

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan di sertai pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini. Asi membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal secara melindungi terhadap penyakit. Manfaat ASI akan lebih optimal jika pemberian Asi dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan. Proses menyusui Asi eksklusif dapat di mulai secepatnya setelah bayi dilahirkan. (Mufadlilah 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Angka inisiasi menyusui dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021.

Perempuan di Indonesia sekitar 96% menyusui anaknya tetapi hanya 42% yang hanya menyusui secara Eksklusif selama 6 bulan. Indonesia punya target capaian cakupan ASI Eksklusif yaitu sebesar 39% yang dilihat pada renstra tahun 2015. Laporan presentasi hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terkait cakupan ASI Eksklusif pada bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan yaitu 35,73% pada tahun 2017. Upaya Pemerintah adalah untuk memberikan dukungan, perlindungan dan mempromosikan pemberian ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

Penyebab kegagalan dalam menyusui salah satu diantaranya adalah kurang atau tidak sama sekali mempunyai pengalaman serta pengetahuan tentang bagaimana cara menyusui yang benar. Sehingga sangat penting dilakukan penyuluhan tentang Kesehatan selama menyusui dan Teknik menyusui yang benar untuk mempersiapkan fisik dan psikologis ibu untuk memberikan ASI pada bayi. (Ni Nyoman & Dwi, 2017) (Fidayanti, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik Di dapatkan bahwa cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kepulauan Riau pada tahun 2021 sebesar 70,29%. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 69,51%, di dapat dari jurnal Unita hal yang menyebabkan ibu tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu karena proses menyusui, faktor ekonomi dan dukungan lingkungan sekitar, social budaya, perasaan malu, pekerjaan dan pelayanan kesehatan, serta kurangnya atau rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang ASI Eksklusif

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah Teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar dapat merangsang sekresi hormon oksitosin yang membuat ASI mengalir dari alveoli melalui saluran susu menuju reservoir susu yang terletak di belakang areola ke dalam mulut bayi. Akibat dari teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan nyeri serta lecet pada puting susu karena bagian areola pada payudara tidak sepenuhnya masuk ke dalam mulut bayi. Bila hanya menyusui pada daerah puting susu, maka bayi hanya mendapat sedikit ASI karena gusi tidak menekan laktiferus yang menimbulkan rasa nyeri karena adanya lecet pada puting susu ibu. Selain itu, ibu akan mengeluh bayinya sering menangis atau menolak menyusui, yang seringkali diartikan bahwa ASI tidak cukup sehingga sering diputuskan untuk menghentikan menyusui. (Gusnidarsih & Widyaningsih, 2018).

Dampak puting susu lecet pada ibu post partum dapat mempengaruhi psikologis ibu sehingga tidak terjalin bonding attachment serta mengganggu rasa nyaman pada ibu saat menyusui yang dapat mempengaruhi ibu untuk menghentikan menyusui lebih awal yang mengakibatkan meningkatnya angka kesakitan bayi akibat kurang nutrisi serta menurunkan kecerdasan bayi kelak yang merugikan bangsa karena kehilangan potensi penerus yang cerdas dan pandai. Disisi lain, puting lecet yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan bendungan ASI, mastitis (infeksi pada payudara) dan jika sampai pada tingkat yang lebih parah yaitu abses yang dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas. (Pratiwi & Apidianti, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Juli 2023 di BPM Fitrianita Rokan Hilir Riau pada lima ibu menyusui yang melakukan Imunisasi, tiga dari lima orang ibu mengaku belum mengerti tentang

pelekatan yang benar saat menyusui bayinya. 3 ibu tersebut merupakan ibu muda dengan anak pertama, mereka juga mengatakan belum pernah mendapatkan informasi seperti video edukatif dari sosial media, maupun leaflet.

Dari hasil dari survey awal lima orang ibu menyusui di BPM Fitrianita di Rokan Hilir Riau tersebut, peneliti merasa perlu diadakan penelitian Pengaruh Edukasi Correct Breastfeeding Techniques Terhadap Pemberian ASI Pada ibu primigravida di BPM Fitrianita di Rokan Hilir Riau.

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Edukasi Correct Breastfeeding Techniques Terhadap Pemberian ASI Pada ibu primigravida di BPM Fitrianita di Rokan Hilir Riau ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh ibu dalam melakukan posisi menyusui sebelum dan sesudah Edukasi Correct Breastfeeding Techniques.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Dapat di jadikan bahan pembelajaran mengenai Edukasi Correct Breastfeeding Techniques pada ibu primigravida.

Tempat Penelitian

Dapat di gunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan BPM Fitrianita di Rokan Hilir Riau, Terutama pemberian pendidikan Correct Breastfeeding Techniques pada ibu primigravida.